

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah subjek yang sifatnya berhubungan, yang satu mempengaruhi yang lainnya. Adapun variabel dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas,

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). (Sugiyono, 2012 : 39). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI).

Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) yang dibakukan merupakan salah satu media yang membantu komunikasi sesama kaum tunarungu di dalam masyarakat yang lebih luas. Wujudnya adalah tataan yang sistematis tentang seperangkat isyarat jari, tangan, dan berbagai gerak melambangkan kosa kata bahasa Indonesia. Dalam upaya pembakuan tersebut, dipertimbangkan beberapa tolak ukur yang mencakup segi kebudahan, keindahan, dan ketetapan pengungkapan makna atau struktur kata, di samping beberapa segi yang lain.

2. Variabel terikat,

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2012 : 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan penguasaan kosa kata.

Menurut Tarigan (dalam Krisiyanto, 2011) kosakata adalah kata-kata yang merupakan perbendaharaan suatu bahasa (<http://krizi.wordpress.com/tag/kosa-kata/>). Bahasa adalah alat agar seseorang dapat berkomunikasi satu sama lain. Ketika seseorang kurang mampu menguasai kosakata yang lazim digunakan akan menghambatnya berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga diperlukan pembelajaran penguasaan kosakata khususnya bagi anak tunarungu.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Darmawan, 2013:127).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Arikunto (dalam Kurniawan, 2013) metode penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (<https://dedikurniawanstmikpringsewu.wordpress.com/2013/07/24/pengertian-dan-definisi-metode-penelitian-dan-metode-penelitian>).

Sedangkan menurut Wermeister, 1973 (dalam Ali, 2010:84), eksperimen adalah suatu percobaan merupakan modifikasi kondisi yang dilakukan secara disengaja dan terkontrol dalam menentukan peristiwa atau kejadian serta pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada peristiwa itu sendiri.

Pada penelitian ini desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pre-test Post-test Design*, yaitu suatu perlakuan yang dilaksanakan tanpa kelompok pembanding. Penelitian dilakukan dengan cara melakukan *pre-test* (O_1) kemudian melakukan *treatment* atau perlakuan (X) dan terakhir melakukan *post-test* (O_2).

Desain eksperimennya adalah :

O_1 X O_2

Langkah-langkah dalam menggunakan desain ini adalah :

1. Memilih secara random sekelompok subyek untuk dijadikan sampel.
2. Mengadakan *pre-test* (O_1).
3. Memberikan perlakuan (X).

Deni Rohman Alamsyah, 2015

Penggunaan sistem isyarat bahasa Indonesia dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Mengadakan *post-test* (O_2) setelah memberikan perlakuan.
5. Menganalisis data dengan menggunakan metode statistika yang sesuai.
6. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

C. Populasi, Sampel dan Lokasi Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Pada penelitian ini populasinya adalah anak tunarungu SDLB di SLB yang ada di Sumedang.

2. Sampel penelitian

Menurut Djam'an dan Komariah (2009, hlm. 46) sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara refresentatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability sampling* yaitu, “teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2012, hlm. 84). Teknik *Nonprobability sampling* yang digunakan adalah sampling jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diteliti pada penelitian ini adalah 6 orang siswa SDLB SLB Bhakti Mulia 2

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Bhakti Mulia 2 Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pada dasarnya untuk melakukan penelitian diperlukan alat ukur yang akan digunakan. Alat ukur disini sering disebut dengan instrumen penelitian. Ibnu Hadjar (dalam Yusrizal, 2010) berpendapat bahwa instrument merupakan alat

ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (yusrizalfirzal.wordpress.com/2010/11/15/konsep-dasar-instrumen-penelitian/). Sedangkan menurut Kholifah (2013) instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis (<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian/>).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes perbuatan (menunjukkan) dan tes tertulis (mamasangkan dan memilih). Berikut adalah kisi-kisi instrument dan instrument penelitian.

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata
(Untuk Anak Tunarungu SLB Bhakti Mulia 2)

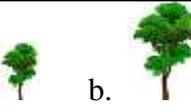
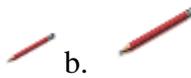
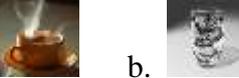
SK	KD	Indikator	Materi	Tujuan	No. soal
Berbicara/berisyarat 2 Mendemonstrasikan pengalaman, seseorang dan tanggapan secara sederhana	2.1 Melakukan percakapan tentang pengalamannya dan pengalaman teman dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan dan/atau isyarat	Menunjukkan gambar yang sesuai dengan kata yang disebutkan	Kumpulan kata sifat dan gambar yang menerangkannya	Anak mampu menunjukkan gambar yang sesuai dengan kata yang disebutkan	1 – 34
		Memasang gambar dengan kata sifat		Anak mampu memasangkan gambar dengan	35 – 70

				gambar kata sifat yang tersedia	
			Memilih gambar yang sesuai dengan kata sifat	Anak mampu memilih gambar yang sesuai dengan gambar kata sifat yang tersedia	71 – 80

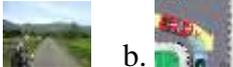
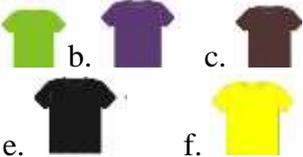
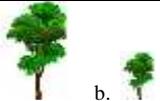
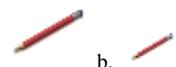
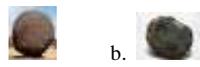
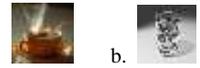
2. Instrumen Penelitian

Tabel 3.3

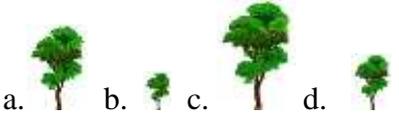
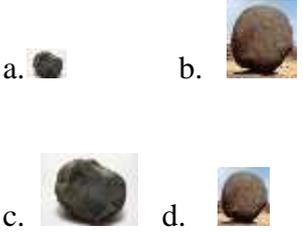
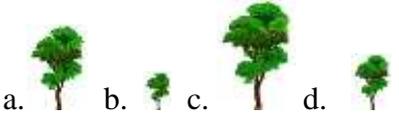
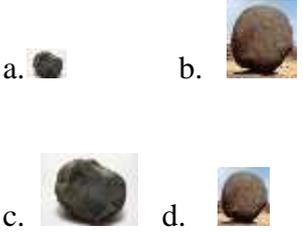
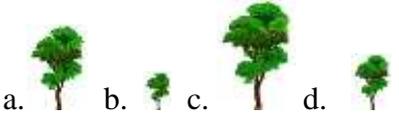
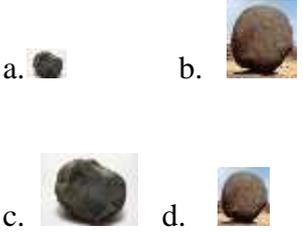
Instrumen Penelitian Penguasaan Kosakata
(Untuk Anak Tunarungu SLB Bhakti Mulia 2)

NO.	SK	KD	Indikator	Tujuan	Butir Soal	
1.	Berbicara/berisyarat 2 Mendemonstrasikan pengalaman, sesuatu hal, seseorang dan tanggapan secara sederhana	2.1 Melakukan percakapan tentang pengalamannya dan pengalaman teman dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan dan/atau isyarat	Menunjukkan gambar yang sesuai dengan kata yang disebutkan	Anak mampu menunjukkan gambar yang sesuai dengan kata yang disebutkan	No.	Pilihan
					1.	
					2.	
					3.	
					4.	
					5.	
					6.	
					7.	
					8.	
9.						

					10.	a.  b. 
					11.	
					12.	a.  b. 
					13.	
					14.	
					15.	a.  b.  c. 
					16.	
					17.	a.  b.
					18.	a.  b. 
					19.	
					20.	a.  b. 
					21.	
					22.	a.  b. 
					23.	
					24.	
					25.	a.  b. 
					26.	a.  b. 
					27.	
					28.	

					29.		
					30.		
				31.			
				32.			
				33.			
				34.			
2.			Memasangkan gambar dengan kata sifat	Anak mampu memasang gambar dengan kata sifat yang tersedia	No	Soal	Pilihan
					1.	Pohon itu tinggi	
					2.	Pohon itu rendah	
					3.	Pensil itu panjang	
					4.	Pensil itu pendek	
					5.	Batu itu besar	
					6.	Batu itu kecil	
					7.	Air itu panas	
					8.	Air itu dingin	
					9.	Alas sandal itu kasar	
					10.	Kertas itu halus	
					11.	Lantai itu bersih	
					12.	Lantai itu kotor	
					13.	Nobita sedih	
					14.	Nobita senang	
					15.		

						Ayah Nobita marah	 c.
					16.	Kursi itu jelek	a.  b. 
					17.	Kursi itu bagus	
					18.	Langit itu terang	a.  b. 
					19.	Langit itu gelap	
					20.	Adik masih muda	a.  b. 
					21.	Bapak sudah tua	
					22.	Jalan itu lurus	a.  b. 
					b.	Jalan itu belok	
					c.	Isi karung itu berat	a.  b. 
					d.	Isi tas itu ringan	
					e.	Orang itu kurus	a.  b. 
					f.	Orang itu gemuk	
					g.	Sampah itu Bau	a.  b. 
					b.	Minyak wangi itu wangi	
					c.	Baju itu berwarna merah	a.  b. 
					b.	Baju itu berwarna biru	c.  d. 
					c.	Baju itu berwarna hitam	e.  f. 
					d.	Baju itu berwarna	

					<table border="1"> <tr> <td></td> <td>putih</td> <td rowspan="4">g. </td> </tr> <tr> <td>e.</td> <td>Baju itu berwarna ungu</td> </tr> <tr> <td>f.</td> <td>Baju itu berwarna kuning</td> </tr> <tr> <td>g.</td> <td>Baju itu berwarna hijau</td> </tr> </table>		putih	g. 	e.	Baju itu berwarna ungu	f.	Baju itu berwarna kuning	g.	Baju itu berwarna hijau
	putih	g. 												
e.	Baju itu berwarna ungu													
f.	Baju itu berwarna kuning													
g.	Baju itu berwarna hijau													
3.			Memilih gambar yang sesuai dengan kata sifat	Anak mampu memilih gambar yang sesuai dengan kata sifat	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Pilihan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Manakah pohon yang paling tinggi ?  </td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Manakah Batu yang paling kecil ?  </td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Manakah Pensil yang paling panjang?  </td> </tr> </tbody> </table>	No.	Pilihan	1.	Manakah pohon yang paling tinggi ? 	2.	Manakah Batu yang paling kecil ? 	3.	Manakah Pensil yang paling panjang? 	
No.	Pilihan													
1.	Manakah pohon yang paling tinggi ? 													
2.	Manakah Batu yang paling kecil ? 													
3.	Manakah Pensil yang paling panjang? 													

					<p>c.  d. </p>
					<p>4. Manakah orang yang paling kurus ?</p> <p>a.  b.  c. </p>
					<p>5. Manakah orang yang sedang marah?</p> <p>a.  b. </p> <p>b. </p>
					<p>6. Manakah kursi yang paling bagus ?</p> <p>a.  b. </p> <p>c.  d. </p>

					7. Manakah lantai yang paling kotor ?
					<p>a.  b. </p> <p>c.  d. </p>
					8. Manakah baju yang berwarna biru ?
					<p>a.  b. </p> <p>c.  d. </p>
					9. Manakah baju yang berwarna merah ?
					<p>a.  b. </p> <p>c.  d. </p>
					10. Manakah langit yang paling cerah ?
					<p>a.  b. </p>

apabila suatu instrument evaluasi dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur secara tepat. Sedangkan menurut Susetyo (2011:88), validitas suatu tes, menggunakan indek angka yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat mencerminkan secara tepat tingkah laku seseorang yang diperoleh dari berbagai proses. Validitas pengukuran memiliki nilai dari yang tinggi sampai yang rendah, semakin tinggi nilai validitas maka semakin baik tingkat validitas. Sebaliknya, validitas pengukuran rendah diakibatkan adanya kekeliruan sistematis. Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi.

Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012:86), validitas isi adalah ketepatan suatu alat ukur ditinjau dari isi alat ukur tersebut. Sedangkan menurut Djaali dan Puji, 2004:83 (dalam Susetyo, 2011:89), validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indicator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Butir tes dinyatakan valid, jika “butir-butir yang dibuat secara tepat dapat mengukur indikator”. Suatu tes dikatakan memiliki validitas isi, bila butir-butir yang disusun sesuai dengan materi-materi pelajaran dan indicator yang telah ditetapkan. Validitas isi lebih cocok digunakan dalam bidang pendidikan atau pembelajaran di sekolah.

- a. Format Validitas dengan tiga kategori: cocok = 1, ragu = 0, tidak cocok = -1 (Susetyo, 2011:91)
- b. Perhitungan kecocokan terhadap validitas isi dilakukan dengan menghitung besarnya persentase pada pernyataan cocok, yaitu “persentase kecocokan suatu butir dengan tujuan/indicator” berdasarkan penilaian guru/dosen atau ahli, (Noer, 1987:112) (dalam Susetyo, 2011:92). Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indicator mencapai lebih besar dari 50% dengan rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Presentase} = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = jumlah penilai

3. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pada dasarnya instrumen yang akan digunakan harus diujicobakan untuk mengetahui apakah instrument tersebut sudah reliable atau belum. Hal ini dimaksudkan agar instrument yang dibuat dapat dipercaya untuk selanjutnya dilaksanakan penelitian. Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012:104), reliabilitas merupakan kriteria ukuran apakah suatu alat ukur dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument pada penelitian ini digunakan reliabilitas konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Rulon*.

Berikut adalah rumus Rulon :

$$\rho \text{ Rulon} = 1 - \frac{\sigma_D^2}{\sigma_x^2}$$

Keterangan :

σ_D^2 = varian perbedaan skor belahan

σ_x^2 = Varian skor tes (X)

1 = Bilangan konstan

$\rho \text{ Rulon}$ = Koefisien reliabilitas

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan studi pendahuluan

Deni Rohman Alamsyah, 2015

Penggunaan sistem isyarat bahasa Indonesia dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi pendahuluan atau observasi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai subjek penelitian.

2. Mengurus perizinan

Perizinan dilakukan sebelum melakukan penelitian. Dengan membuat surat pengantar dari jurusan PKh untuk pengangkatan dosen pembimbing. Setelah itu adanya surat keputusan pengangkatan dosen pembimbing dan surat perizinan penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Kemudian meneruskan surat perizinan untuk penelitian ke KESBANGPOL dan kemudian ke Dinas Pendidikan.

3. Melakukan uji instrument

Melakukan uji coba instrument yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan pada 2 orang ahli dan 3 orang guru dan uji reliabilitas dilakukan pada siswa tunarungu SDLB di SLBN A Citeureup.

4. Melakukan penelitian

Penelitian dilaksanakan pada waktu belajar mengajar di sekolah setelah mendapatkan perizinan dari pihak sekolah.

- a. Melakukan *pre-test*, untuk mengetahui tingkat kemampuan penguasaan kosakata sampel penelitian sebelum menggunakan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia.
- b. Melakukan *treatment*, yaitu menggunakan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia pada kemampuan penguasaan kosakata.
- c. Melakukan *post-test*, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia pada kemampuan penguasaan kosakata.

3. Teknik Analisis Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik non parametrik. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Menurut Susetyo (2010, hlm. 228) uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya. Adapun langkah-langkah uji Wilcoxon sebagai berikut:

1. Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data ($O_1 - O_2$). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau ranking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut 2 atau ranking 2 dan seterusnya.
2. Setiap selisih pasangan ($O_1 - O_2$) diberikan tanda positif dan negatif.
3. Hitunglah jumlah ranking yang bertanda positif dan negatif.
4. Selisih tanda ranking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak yang terkecil atau J yang dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan table yang dibuat khusus untuk uji Wilcoxon.
5. Untuk menguji hipotesis dipergunakan taraf signifikansi (nyata) $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak J yang dipilih dengan harga J pada taraf nyata tertentu, maka H_0 diterima atau ditolak.

$$H_0 : J_{\text{hitung}} = J_{\text{tabel}}$$

$$H_1 : J_{\text{hitung}} > J_{\text{tabel}}$$